

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesulitan atau permasalahan yang terjadi di kehidupan manusia sangat beragam. Salah satunya adalah kesulitan dalam memperoleh rezeki. Rezeki juga mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan dapat dimanfaatkan oleh manusia itu sendiri, seperti hal yang bisa dimakan, dipakai, digunakan, dikaruniai anak, turunnya hujan atau segala sesuatu yang bisa didapatkan tanpa melalui suatu usaha atau bisa disebut juga sebagai suatu keberuntungan.¹ Akan tetapi, orang-orang masih beranggapan bahwa rezeki hanya berupa harta dan materi belaka, padahal makna dari rezeki itu mencakup luas, rezeki bisa berupa sesuatu seperti non-material yakni dalam bentuk kesehatan, ketenangan jiwa, dan lain sebagainya. Meski rezeki cakupannya luas, tidak menutup kemungkinan bagi manusia mendapatkan kesulitan saat memperoleh rezeki.

Kesulitan rezeki juga merupakan suatu hal yang pasti terjadi di dalam hidup manusia. Permasalahan yang terjadi di hidup ini bisa bersumber dari tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, seperti kesulitan dalam hal ekonomi, mendapat cobaan seperti sakit, tidak cepat dikaruniai anak, dan lain sebagainya. Permasalahan dalam hal kesulitan rezeki ini dapat terjadi pada siapa saja dan tidak pernah mengenal usia, entah itu anak-anak, dewasa dan tentunya orang tua. Semakin bertambahnya usia, bertambah pula tekanan-tekanan yang didapat. Menjadi orang tua, pekerja kantoran, pelajar, pedagang dan berbagai profesi lainnya pasti mengalami permasalahan hidup terutama dalam kesulitannya memperoleh rezeki. Begitu pula dengan yang dirasakan oleh mahasiswa.

Kalangan mahasiswa berkisar pada usia dewasa awal. Di masa dewasa awal ini memiliki berbagai macam permasalahan dan tekanan-tekanan yang menuntut agar lebih mandiri dari usia sebelumnya. Pada dasarnya, kalangan

¹ Mukhlis Aliyudin dan Enjang As, *Mempercepat Datangnya Rezeki dengan Ibadah Ringan*, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 1.

mahasiswa entah berasal dari jurusan atau universitas manapun pasti memiliki kesulitannya tersendiri. Seperti tekanan-tekanan yang muncul akibat dari sulitnya mata kuliah dan pembelajaran lainnya, atau tekanan lain yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain. Hal ini menjadi pemicu terjadinya kesulitan-kesulitan rezeki, seperti kebutuhan perkuliahan yang sulit terpenuhi karna kekurangannya ekonomi yang menimbulkan gejala-gejala yang mempengaruhi terhadap kesehatan baik fisik maupun mental. Sebagian mahasiswa yang berada di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi pun memiliki permasalahan yang sama mengingat saat ini merupakan tahap di mana mereka memasuki kehidupan masa dewasa awal, khususnya di angkatan 2018. Yang bisa dikategorikan sebagai mahasiswa tingkat akhir karna di semester ini hanya fokus kepada pengerjaan skripsi saja. Namun selama dalam proses pengerjaan itu, para mahasiswa seringkali mengalami masalah-masalah hidup. Berdasarkan hasil wawancara awal kepada beberapa mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2018, mengatakan bahwa selama semester akhir ini banyak sekali kesulitan yang terjadi salah satunya mengenai kesulitan ekonomi.²

Mahasiswa-mahasiswa ini cenderung mengalami perasaan emosi yang tidak stabil karna pengaruh kesulitan ekonomi yang dialami. Bahkan ada dari beberapa mereka yang kesehatan fisiknya pun menurun karena terlalu banyak memikirkan permasalahan tersebut. Sebagai mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi mereka banyak melakukan berbagai macam cara agar bisa mengurangi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Dimulai dari bekerja, membuka bisnis *online*, dan juga dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui amalan-amalan yang diyakini dapat mempermudah urusan dunia. Seperti shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah, ataupun dengan konsisten membaca Al-Qur'an setiap hari. Khususnya mengamalkan Gerakan Waqiah 30 Hari, karena menurut mereka hal ini dinilai sebagai amalan yang bisa memudahkan berbagai urusan, terutama persoalan rezeki.

² Wawancara pribadi dengan PSR, Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2018, 2 Mei 2022, 10.20 WIB.

Selain dinilai sebagai amalan yang bisa memudahkan persoalan rezeki. Gerakan Waqiah 30 Hari pun dijadikan sebagai *riyâdhah*. Menurut Tasawuf, *riyâdhah* ini berarti latihan atau melatih diri. Maksudnya latihan rohani untuk menyucikan jiwa dengan memerangi keinginan-keinginan jasad (badan).³ Gerakan Waqiah 30 Hari ini dapat dijadikan sebagai *riyâdhah*, karena dalam proses pengosongan jiwa ini dihiasi jiwanya dengan dzikir, ibadah, beramal sholeh dan salah satunya membaca Al-Qur'an khususnya surat Al-Waqi'ah.

Gerakan Waqiah 30 Hari ini merupakan suatu amalan dengan membaca Al-Qur'an khususnya surat Al-Waqi'ah selama 30 hari sebagai upaya atau *ikhtiar* dalam memperoleh kemudahan rezeki. Penggagas dari gerakan ini yakni Wirda Mansur. Wirda Mansur merupakan seorang *influencer* yang cukup berpengaruh terhadap remaja pengguna media sosial karena dakwahnya yang dikemas sesuai dengan selera milenial, Wirda juga seorang penulis dan usahawan. Program ini dilakukan dengan mengajak para pengguna sosial media untuk sama-sama mengamalkan surat Al-Waqi'ah melalui Gerakan Waqiah 30 Hari ini. Alasan mengapa surat Al-Waqi'ah yang dijadikan sebagai program ini karena diyakini bahwa Al-Waqi'ah ini dapat mendatangkan rezeki. Gerakan Waqiah 30 Hari ini Wirda kenalkan pada laman media sosialnya seperti di Instagram pribadinya (*wirda_mansur*) dan juga pada *channel* Youtube nya yang bernama Wirda Mansur. Hal ini berawal dari keinginan atau hajat yang dimilikinya. Menurutnya, ketika memiliki suatu hajat dan ingin hal tersebut cepat dikabulkan oleh Allah swt maka berdoalah. Namun, berdoalah dengan mengajak orang lain untuk sama-sama berdo'a juga. Tidak ada yang berbeda dengan membaca surat Al-Waqi'ah seperti biasanya, hanya saja gerakan ini dibaca selama 30 hari dengan tujuan untuk mengharapkan keberkahan dan kebaikan yang mengantarkan kepada dimudahkannya segala urusan, permasalahan, termasuk di dalamnya rezeki.⁴

Dari beberapa pemaparan fenomena di atas menjadi alasan mengapa dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk menganalisis Gerakan Waqiah 30 Hari

³ Ahmad Sayuti, *Percik-percik Kesufian*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 36.

⁴ Miranda Salsabila, "Program W30H dari Wirda Mansur, Berhasil?", Kompasiana, 28 Juni 2021, <https://kompasiana.com/mirandasalsabila/program-w30h-dari-wirda-mansur-berhasil>, diakses pada 14 Maret 2022, pukul 11:16.

yang disebut dapat memudahkan berbagai urusan di dunia maupun di akhirat, khususnya urusan dalam memperoleh kemudahan rezeki. Maka penelitian ini berjudul **“Gerakan Waqiah 30 Hari Dalam Memperoleh Kemudahan Rezeki (Studi pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2018 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana kondisi dari permasalahan rezeki pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2018?
2. Bagaimana prosedur Gerakan Waqiah 30 Hari?
3. Bagaimana hasil dari Gerakan Waqiah 30 Hari dalam memperoleh kemudahan rezeki mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan.

1. Memaparkan kondisi dari permasalahan kesulitan rezeki mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2018,
2. Memaparkan prosedur dari Gerakan Waqiah 30 Hari,
3. Memaparkan hasil dari Gerakan Waqiah 30 Hari dalam memperoleh kemudahan rezeki mahasiswa/i Tasawuf dan Psikoterapi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Sebagaimana dengan proses dan hasil dari penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat yang dapat diberikan, yakni sebagai berikut.

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini membahas mengenai Gerakan Waqiah 30 Hari sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan kesulitan rezeki bagi mahasiswa jurusan

Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2018. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sumber baru dari penelitian dalam lingkup Psikoterapi sebagai metode terapi dalam mengatasi persoalan psikologis seseorang. Selain itu, juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam memperoleh kemudahan rezeki. Serta menjadi sumbangsih dalam segi pengetahuan khususnya ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Manfaat secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu manfaat bagi subjek yang diteliti yakni mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin khususnya angkatan 2018 yang mana dalam mengatasi kesulitan yang ada di dunia juga bisa diselesaikan dengan persoalan agama yakni salah satunya dengan membaca Al-Qur'an khususnya surat Al-Waqi'ah dalam program Gerakan Waqiah 30 Hari.

E. Kerangka Berpikir

Rezeki merupakan segala sesuatu yang diberikan oleh Allah swt berupa makanan, kehidupan, pendapatan, kesehatan jasmani dan rohani, dan bahkan kenikmatan dunia. Macam-macam rezeki ada empat, pertama *rizqi madhmum* yang memiliki arti sebagai rezeki yang dijamin oleh Allah. Kedua merupakan *rizqi maqsum* yang berarti rezeki yang dialihkan oleh Allah. Ketiga merupakan *rizqi mamluk* berarti rezeki yang dimiliki. Keempat, *rizqi mau'ud* yang berarti rezeki yang dijanjikan oleh Allah.⁵

Ketika hal-hal tersebut tidak terpenuhi, manusia akan timbul kesulitan terlebih dalam memenuhi kebutuhan lainnya. terutama dalam hal ekonomi. Permasalahan di usia dewasa ini cukup beragam, salah satunya yakni kesulitan rezeki. Mahasiswa memiliki usia berkisar 18 hingga 24 tahun, dan umur tersebut termasuk ke dalam usia dewasa. Mahasiswa dapat dikatakan cenderung memiliki banyak masalah karena peralihan dari masa remaja ke dewasa. Dan juga tuntutan dan tekanan dari individu yang menjadikan usia dewasa semakin kompleks.

⁵ Ali Akbar, *Rezeki itu Misteri, Mati Itu Pasti, Bersyukur bikin Makmur, Kufur Jadi Tersungkur*, (Bandung: Mizania, 2013), h. 2.

Dalam menangani hal ini, para mahasiswa melakukan berbagai macam cara untuk bisa berjuang melewati kesulitan dalam mencari rezeki. Sebagian mahasiswa juga ada yang mengamalkan salah satu program yang bernama Gerakan Waqiah 30 Hari sebagai upaya memperoleh kemudaha rezeki. Gerakan Waqiah 30 Hari yang diperkenalkan oleh Wirda Mansur merupakan suatu program yang tepat untuk mengajak masyarakat agar perlahan mulai terbiasa dengan membaca Al-Qur'an. Gerakan ini bertujuan untuk membaca Surat Al-Waqi'ah selama satu bulan penuh secara konsisten dan berharap hajat yang dimiliki bisa terealisasi, kesulitan yang dimiliki bisa dimudahkan, keputusan yang ada pada hidup seseorang bisa dipudarkan, serta semua hal yang berkaitan dengan rezeki diharapkan bisa dimudahkan oleh Allah swt. Surat Al-Waqi'ah adalah surat yang terdiri dari 96 ayat, merupakan surat ke 56 dari Al-Qur'an dan surat ini memiliki keutamaan dan manfaat bagi siapa saja yang membaca dan juga mengamalkannya. Surat Al-Waqi'ah juga memiliki keistimewaan dalam mendatangkan rezeki. seperti yang terkandung dalam surat Al-Waqi'ah ayat 89.

فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ ٨٩

Artinya: *“Maka dia memperoleh ketentraman dan rezeki serta surga yang penuh dengan kenikmatan”*⁶

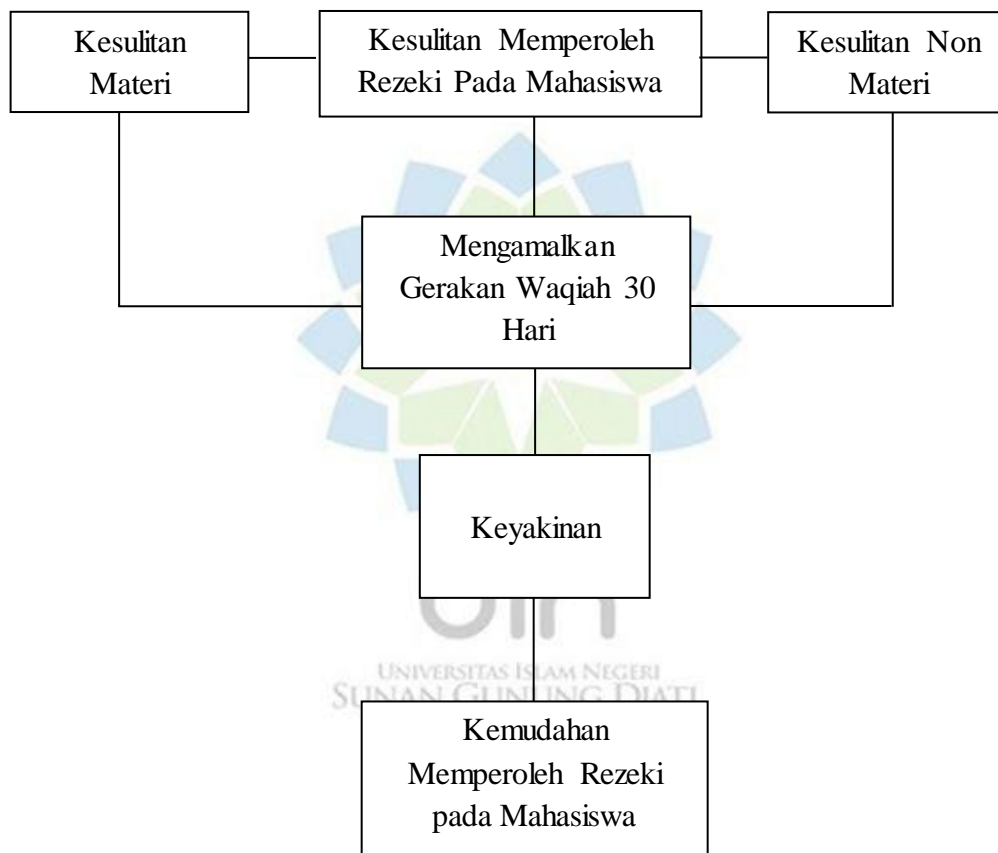
Surat Al-Waqi'ah dapat dikatakan sebagai media mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan membaca surat ini, bukan berarti perubahan dalam hidup akan langsung berubah dengan hanya membaca saja. Perlu pemahaman lebih serta dapat merealisasikan dan mengamalkan kandungan surat Al-Waqi'ah dalam bentuk perilaku sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an. Apapun niatnya hal tersebut masih lebih baik dibandingkan tidak membaca Al-Qur'an sama sekali. Maka dari itu, Gerakan Waqiah 30 Hari ini sangat memotivasi orang banyak dalam memperoleh kemudahan rezeki karena kandungan dan manfaat yang ada di dalam Surat Al-Waqi'ah itu sendiri.

Ikhtiar ini diharapkan mahasiswa yang memiliki kesulitan bisa melalui semua ini dan mendapatkan kemudahan dalam hal memperoleh rezeki.

⁶ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an, QS. Al-Waqi'ah (56):89.

Kemudahan-kemudahan tersebut dapat berupa materi seperti mendapatkan uang, kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan terpenuhi. Atau pun kemudahan berupa non-materi seperti ketenangan batin, kesehatan baik sehat secara fisik maupun sehat secara mental dan lain sebagainya.

Berdasarkan telaah kerangka pemikiran di atas, berikut adalah kerangka pemikiran secara skematis pada penelitian ini.



Tabel 1.1 Skema Kerangka Berpikir

F. *Problem Statement*

Dalam memperoleh rezeki, tentu tidak mudah melakukannya. Meski rezeki sudah ditetapkan oleh Allah swt, tetapi ada macam-macam rezeki lainnya yang bisa kita raih dengan usaha manusia sendiri, dan tentunya tidak lepas dari ridho Allah swt. usaha-usaha yang dilakukan tersebut bisa berupa ikhtiar dalam bekerja dan juga melalui pendekatan agama. Sebagai umat muslim memang diwajibkan

untuk beribadah, salah satu ibadah yang bisa dilakukan yakni membaca Al-Qur'an. Dan surat Al-Waqi'ah merupakan surat yang diyakini dapat membawa keberkahan dalam hidup termasuk salah satunya dalam memperoleh rezeki. karena rezeki mencakup hal yang sangat luas dan tidak selalu membicarakan mengenai materi. rezeki juga tidak selalu datang, ada kalanya rezeki sangat sulit diperoleh meski sudah berusaha. Setelah melakukan observasi awal mengenai hal ini, ternyata kesulitan rezeki juga terjadi kepada beberapa mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2018.

Kesulitan rezeki yang dialami oleh beberapa mahasiswa ini terjadi karena beberapa kebutuhan yang tidak terpenuhi, kendala ekonomi menjadi alasan utama. Karena hal ini tidak sedikit dari mereka yang menimbulkan gejala-gejala stress seperti tidak bisa mengontrol emosi, mudah tersinggung, kehilangan semangat, dan juga selalu merasa khawatir tanpa sebab. Hal ini yang menyebabkan para mahasiswa berusaha sekeras mungkin untuk menyelesaikan permasalahan ini, ada yang rela cuti kuliah demi mencari uang dengan bekerja, ada yang mencari pekerjaan, ada yang membuka bisnis *online* serta memperbaiki diri dengan selalu meningkatkan kualitas beribadah kepada Allah swt, salah satunya dengan banyak membaca Al-Qur'an setidaknya setiap hari. Al-Waqi'ah merupakan surat yang sering dibaca karena keistimewaannya dan diketahui dapat mempermudah dalam memperoleh rezeki.

Maka dari itu, *problem statement* dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengalaman-pengalaman mahasiswa yang mengamalkan Gerakan Waqiah 30 Hari dalam memperoleh kemudahan rezeki, mengetahui kesulitan rezeki yang dialami oleh para mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2018 ini cenderung kepada permasalahan rezeki khususnya ekonomi atau pada hal lain.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian atau karya-karya ilmiah yang mengkaji mengenai keutamaan membaca surat Al-Waqi'ah, tetapi penelitian yang khusus membahas mengenai Gerakan Waqiah 30 Hari dalam memperoleh kemudahan rezeki belum

ada yang melakukan sebelumnya. Maka dari itu, setelah melakukan beberapa penelusuran, ada beberapa penelitian terdahulu atau karya ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang berjudul *Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an*, ditulis oleh Muhammad Tamar mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta (PTIQ), tahun 2018. Dalam skripsi ini membahas mengenai permasalahan rezeki yang sangat berdampak dengan kehidupan manusia. Setiap individu berusaha untuk mencari rezeki dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Tamar mengemukakan makna rezeki yang sebenarnya yang tentunya terkandung dalam Al-Qur'an melalui tafsir Hamka yakni Tafsir Al-Azhar. Di dalam tafsir nya, Hamka menjelaskan mengenai rezeki yang dicari oleh manusia dengan menggunakan pendekatan halal dan baiknya rezeki tersebut. Selain itu, rezeki juga dikategorikan menjadi dua macam, yakni rezeki yang bersifat material seperti makanan, harta kekayaan, benda dan lain-lain. selain itu, ada rezeki yang bersifat non-material yakni kebaikan, kesehatan, serta ampunan Allah swt dan juga surganya.

Kedua, yaitu skripsi yang berjudul *Makna Rizqi dalam Al-Qur'an Perspektif Masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi* yang ditulis oleh Aulia Ayu Rohayah yang merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2017. Skripsi ini membahas mengenai makna-makna rezeki, khususnya yang terkandung dalam Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik studi lapangan sebagai data primer penelitian ini. hasil yang diperoleh dari masalah yang dirumuskan yaitu, masyarakat yang menjadi subjek dari penelitiannya memaknai rezeki sebagai suatu hal yang memiliki definisi nya masing-masing dan tidak bisa disamaratakan. Karena, pemaknaan rezeki terlalu luas jika didefinisikan dengan sama. selain itu pada implementasi pemahaman dari pemaknaan rezeki ini sudah cukup baik karena masyarakat menganggap bahwa semua rezeki berasal

dari Allah swt. dan tugas manusia hanya perlu berserah diri dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai keberkahan dalam memperoleh rezeki.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Korelasi Rezeki dengan Usaha Dalam Perspektif Al-Qur'an* yang ditulis oleh Nina Rahmi mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin tahun 2018. Penelitian ini membahas mengenai permasalahan yang tengah terjadi di masyarakat yakni mengenai rezeki dan usaha. Penelitian ini menggunakan metode tematik dengan jenis penelitian yang menggunakan *library research* yang terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan berasal dari Al-Qur'an, Tafsir al-Misbah, Tafsir Ibnu Kasir, Tafsir fi Zhilalil Qur'an, sedangkan data sekunder yang digunakan yakni berasal dari karya-karya ilmiah seperti jurnal atau pun buku-buku yang relevan mengenai pembahasan rezeki beserta usaha. Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu rezeki dan usaha sama-sama berkaitan satu sama lain. rezeki tanpa usaha akan sia-sia. Hal ini Allah janjikan juga bagi siapa saja yang berusaha mencari rezeki dengan sungguh-sungguh akan Allah beri rezeki yang berkah dan berlimpah. Asalkan tidak lepas dari berdoa dan juga berserah diri.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Adung Abdur Rohman berjudul *Isi Kandungan Surat Al-Waqi'ah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup*, Artikel Jurnal Iman dan Spiritualitas, Volume 1, Nomor 3 tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pokok utama dari kandungan surat Al-Mulk juga Al-Waqi'ah ini tentu berbeda, ketika surat Al-Mulk membahas mengenai hidup dan mati serta ujian-ujian yang dihadapi oleh manusia, sedangkan kandungan dari surat Al-Waqi'ah ini membahas mengenai suatu kisah dapat terjadi. kedua surat ini juga memiliki *fadhilah* yang mana dapat melimpahkan rezeki, melindungi dari kemudharatan dan lain sebagainya.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa perbedaan dan persamaan. Persamaannya terletak pada kajian yang digunakan yakni memperoleh kemudahan rezeki dan manfaat membaca surat Al-Waqi'ah. Sedangkan perbedaannya yakni terletak pada objek kajian, metode penelitian yang digunakan serta tekniknya. Maka dari itu penelitian ini memiliki peluang untuk

membawakan tema mengenai surat Al-Waqi'ah dan segala manfaatnya terhadap memperoleh kemudahan rezeki.

